

PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Elok Maulidah

Universitas Wahid Hasyim Semarang

949xelok@gmail.com

Ifada Retno Ekaningrum

Universitas Wahid Hasyim Semarang

ifadaretnoekaningrum@gmail.com

Fatah Syukur

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

fsyukur@walisongo.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini membahas integrasi teknologi dalam pendidikan Islam sebagai respons terhadap perkembangan era digital. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam cara umat Islam belajar, mulai dari penggunaan *e-learning*, media digital, hingga kecerdasan buatan dalam pembelajaran. Dengan pendekatan teoritis seperti konstruktivisme, difusi inovasi, dan pedagogi digital, pendidikan Islam dituntut untuk adaptif dan inovatif tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar keislaman. Implementasi teknologi mencakup media pembelajaran mandiri, alat bantu digital, dan sumber belajar berbasis internet. Namun, masih dihadapi tantangan berupa kesenjangan akses digital, rendahnya literasi teknologi, serta risiko penyimpangan nilai-nilai agama akibat informasi tidak valid. Di sisi lain, terdapat peluang besar dalam meningkatkan akses, efektivitas, dan kolaborasi global. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi implementasi yang cermat, pelatihan pendidik, serta penanaman etika digital demi memastikan bahwa teknologi menjadi alat yang mendukung visi pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik.

Kata Kunci: Teknologi, Pendidikan Islam, Literasi Digital

Abstract

This research discusses the integration of technology in Islamic education as a response to the developments of the digital era. Information and communication technology (ICT) has brought significant changes to the way Muslims learn, from the use of e-learning and digital media to artificial intelligence in education. With theoretical approaches such as constructivism, diffusion of innovation, and digital pedagogy, Islamic education is required to be adaptive and innovative without sacrificing fundamental Islamic values. Technology implementation includes self-paced learning media, digital tools, and internet-based learning resources. However, challenges remain, including the digital access gap, low

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

technological literacy, and the risk of religious values being distorted due to invalid information. On the other hand, there are significant opportunities to improve access, effectiveness, and global collaboration. Therefore, careful implementation strategies, educator training, and the cultivation of digital ethics are needed to ensure that technology becomes a tool that supports the vision of Islamic education in shaping the noble character and morals of students.

Keywords: *Technology, Islamic Education, Digital Literacy*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat pada era globalisasi sekarang ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam sebagian aspek kehidupan manusia, termasuk juga dalam bidang pendidikan. Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional tidak dapat mengabaikan arus perubahan yang terjadi. Justru, pendidikan Islam dianjurkan untuk mampu beradaptasi, menyerap, dan memanfaatkan kemajuan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas proses pendidikan, dan relevansi materi yang diajarkan dengan tuntutan zaman.

Pendidikan Islam memiliki visi yang sangat mulia, yaitu membentuk insan kamil, maksudnya adalah manusia yang utuh secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Untuk mencapai tujuan yang mulia ini, pendidikan Islam tidak hanya mengandalkan metode yang hanya bersifat tekstual dan tradisional, tetapi juga harus terbuka terhadap pendekatan-pendekatan baru yang sesuai dengan semangat zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar keislaman. Oleh sebab itu, integrasi teknologi dalam sistem pendidikan Islam menjadi langkah strategis yang dapat memperkuat proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Teknologi dalam pendidikan mencakup berbagai perangkat dan aplikasi, mulai dari penggunaan media digital, *e-learning*, *Learning Management System* (LMS), hingga pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dan big data dalam merancang pembelajaran yang personal dan adaptif. Di lingkungan pendidikan Islam, penerapan teknologi ini dapat terlihat pada berbagai bentuk seperti pembelajaran daring (*online*), digitalisasi kitab-kitab klasik, penggunaan aplikasi hafalan Al-Qur'an, ceramah interaktif berbasis multimedia, serta penyelenggaraan kajian keislaman melalui platform-platform digital seperti YouTube maupun media sosial lainnya. Semua ini menandai terjadinya transformasi signifikan dalam cara umat Islam belajar dan mengajar, baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi.

Peran guru atau ustaz juga harus mengalami redefinisi dalam era digital ini. Mereka tidak lagi hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan semata, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam mengarahkan peserta didik menggunakan teknologi secara produktif dan Islami. Hal ini membutuhkan peningkatan kompetensi digital para pendidik Islam agar mereka mampu mengelola pembelajaran berbasis teknologi dengan efektif dan inspiratif. Selain itu, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan inovasi kurikulum yang mengakomodasi perkembangan teknologi tanpa menghilangkan substansi pendidikan akhlak dan keagamaan yang menjadi karakteristik utama pendidikan Islam.

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, urgensi pengembangan pendidikan Islam berbasis teknologi menjadi semakin penting. Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan pendidikan Islam digital yang inklusif, progresif, dan berdaya saing global. Hal ini ditunjang oleh jumlah lembaga pendidikan Islam yang sangat besar, seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam, serta meningkatnya literasi digital masyarakat Muslim.

Berdasarkan latar belakang tersebut, makalah ini akan mengkaji secara komprehensif mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam, mulai dari bentuk dan implementasinya, dampak positif yang ditimbulkan, tantangan yang dihadapi, hingga strategi pengembangan yang dapat diterapkan. Diharapkan, pembahasan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya memajukan pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman.

B. Pembahasan

1. Landasan Teoritis Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki beberapa landasan teoritis dalam penelitian yang berfungsi sebagai dasar atau pijakan berpikir untuk melakukan suatu penelitian. Beberapa landasan teoritis tersebut antara lain:

a. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Islam

Teori Konstruktivisme adalah teori yang menitikberatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pemahaman mereka terhadap apa yang telah mereka pelajari dengan cara mengumpulkan informasi dan menafsirkannya serta mengaitkannya dengan pengalaman mereka sebelumnya (Suryana: 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini mendukung penggunaan teknologi digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan partisipatif, artinya ada interaksi timbal balik atau komunikasi antara guru dengan siswa serta keterlibatan aktif dari guru atau para siswa dalam suatu kegiatan atau proses, misalnya dalam pengambilan keputusan (Khofifah: 2024).

Melalui platform digital, siswa dapat mengakses materi keislaman, berdiskusi, dan merefleksikan pemahaman mereka secara mandiri. Siswa tidak hanya menerima informasi pasif dari guru, tetapi mereka juga secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi, diskusi, dan interaksi dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan konstruktivisme mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang esensial dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Selain itu, teori ini menekankan pentingnya konteks dalam pembelajaran, mengakui bahwa siswa memiliki latar belakang, pengalaman, dan pemahaman yang unik, yang harus dipertimbangkan dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi mereka (Fahrozi dkk: 2024).

b. Teori Difusi Inovasi dalam Adopsi Teknologi Pendidikan Islam

Teori Difusi merupakan proses penyampaian atau pengkomunikasian ide, praktik, atau objek baru kepada anggota suatu sistem sosial melalui saluran-saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu. Ini menggambarkan bagaimana sebuah inovasi menyebar dan diadopsi oleh berbagai kelompok dalam masyarakat (Tobias: 2014). Sedangkan menurut difusi Rogers (1995) dalam Sciffman dan Kanuk (2010) adalah proses dimana suatu inovasi menyebar ke seluruh anggota suatu sistem sosial dalam jangka waktu

tertentu melalui saluran tertentu. Selain itu, difusi dapat dilihat sebagai salah satu jenis perubahan sosial, khususnya proses mengubah komposisi dan pengoperasian suatu sistem sosial. Dalam pendidikan Islam, adopsi teknologi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi terhadap manfaat teknologi, kompatibilitas dengan nilai-nilai Islam, kompleksitas penggunaan, dan observabilitas hasil. Pemahaman terhadap teori ini membantu dalam merancang strategi implementasi teknologi yang efektif dan sesuai dengan konteks pendidikan Islam (Nareswari: 2025).

c. Pendekatan Pedagogik Digital dalam Pendidikan Islam

Pendekatan pedagogik digital mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Dalam pendidikan Islam, penggunaan teknologi seperti *e-learning*, aplikasi *mobile*, dan media interaktif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, tantangan lain yang muncul adalah risiko penyebaran informasi yang salah atau tidak akurat di dunia maya. Dalam konteks ini, kebijakan pendidikan harus menekankan pentingnya literasi digital dan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Dengan keterampilan ini, siswa dapat lebih selektif dalam menyaring informasi yang mereka terima, sehingga dapat menghindari pengaruh negatif dari konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Pendidikan: 2024).

d. Integrasi Media dan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih inovatif dan efektif. Penggunaan media digital, seperti video, animasi, dan aplikasi edukatif, dapat membantu dalam penyampaian materi yang kompleks dan abstrak. Selain itu, teknologi memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pentingnya integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran berawal dari berbagai problem dan faktor dalam pendidikan. Seperti mutu pendidikan, baik sarana dan prasarana, sumber belajar atau bahkan seorang pendidik. Seorang guru yang profesional dituntut untuk menguasai teknologi di era revolusi industri 4.0 dengan mengaplikasikan media pembelajaran maupun cara mengakses sumber belajar lewat internet (Manik: 2022).

Kemunduran Pendidikan Islam dapat disebabkan oleh kurangnya keilmuan yang berlaku dalam Islam, dikarenakan generasi umat Islam tidak memiliki keterampilan selain pengetahuan agama. Sebab prasyarat paling utama dan perlu adalah mempelajari ilmu agama. Integrasi media dan teknologi ini nampaknya merupakan sebuah terobosan yang menunjukkan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan dan ilmu agama dapat terintegrasi secara harmonis di antara keduanya (Salsabila dkk: 2024).

e. Pengaruh Teknologi terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Teknologi memungkinkan penyampaian materi yang lebih variatif, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Selain itu, teknologi juga memfasilitasi akses yang lebih mudah dan fleksibel terhadap sumber belajar, yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern (Tamim: 2024).

Namun untuk mencapai manfaat maksimal, diperlukan pengelolaan yang baik, termasuk pelatihan yang memadai bagi guru, infrastruktur teknologi yang memadai, serta kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam kurikulum. Dengan demikian, pengelolaan teknologi

pembelajaran yang efektif dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan mempersiapkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan zaman, dan juga keberhasilan integrasi teknologi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi digital guru, dan dukungan institusional (Prihartana: 2022).

2. Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam metode pembelajaran Pendidikan Islam, dengan menggunakan platform seperti *Google Classroom* maupun *Google Meet*, *Zoom*, *Microsoft Team*, dan platform lainnya telah meningkatkan keterlibatan siswa serta efisiensi manajemen kelas. Media pembelajaran interaktif juga terbukti memperdalam pemahaman siswa terhadap materi keagamaan (Alfiah dkk: 2025). Namun integrasi teknologi ini menghadapi tantangan seperti kebutuhan peningkatan literasi digital bagi pendidik dan kesesuaian konten digital dengan nilai-nilai Islam. Implementasi teknologi dalam pembelajaran juga memerlukan pertimbangan cermat terhadap berbagai aspek seperti keamanan data dan keseimbangan penggunaan teknologi. Inovasi dalam metode pengajaran dan pengembangan kurikulum harus tetap memperhatikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Lestari dkk :2024).

Penggunaan teknologi pembelajaran membutuhkan kemauan dari guru dan siswa, karena guru dan siswa sedang menghadapi transisi dari yang sebelumnya tidak menggunakan teknologi menjadi menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, ada harapan bahwa penggunaan teknologi dapat diterapkan secara efektif. Ketika proses penggunaan teknologi berjalan lancar, manfaat yang dirasakan juga maksimal. Penerapan perkembangan teknologi pada pendidikan agama Islam juga memerlukan adaptasi agar siswa dan guru dapat merasakan dampak perkembangan teknologi terhadap pembelajaran. Selain itu, penerapan teknologi ini dalam pendidikan agama Islam harus sesuai dengan tujuan dan syariat agama Islam, serta dapat dimanfaatkan dengan baik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Nuryana: 2019).

Pendidikan Islam merupakan subjek di berbagai jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi, dan membutuhkan sistem dan prosedur yang efektif dan dinamis dalam penyampaian sehingga siswa dapat memahaminya dengan mudah. Pendidikan Islam bersifat adaptif dan tidak menutup atau memotong dirinya dari perkembangan zaman saat ini. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam adalah salah satu peningkatan metodologi dan seni manajemen pembelajaran Pendidikan Islam. Nabi Muhammad bersabda "*Kamu lebih mengetahui tentang urusan duniamu,*" (HR. Muslim). Sebagian dari hadits Nabi di atas menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW tidak membatasi masalah dunia kepada teman atau orang lain; sebaliknya, itu adalah keuntungan dari masalah dunia, terutama masalah dunia yang berarti meningkatkan pembelajaran dalam bidang pengajaran berkat kemajuan mekanis. adalah sangat direkomendasikan untuk membantu sistem pembelajaran di sekolah. Teknologi pembelajaran dianggap sebagai komponen utama teknologi pendidikan karena fakta bahwa bimbingan (atau pembelajaran) sangat penting untuk sekolah yang direncanakan dan terkendali (Wulandari dkk: 2022).

Dengan digunakannya teknologi informasi dan komunikasi ini oleh para guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat membantu dan mempermudah mereka untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan teknologi untuk pembelajaran Pendidikan

Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga fungsi, yaitu:

- a. Media pembelajaran mandiri di antaranya yaitu pemutaran film dan CD interaktif. Pemutaran film dapat digunakan oleh guru dengan memilih jenis film yang ada seperti film yang bersifat *given* artinya suatu paket judul film yang telah tersedia dan relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan CD interaktif dapat digunakan oleh guru agar peserta didik melakukan interaksi atau perlakuan terhadap program yang ditawarkan pada CD tersebut. Misalnya CD interaktif soal-jawab tentang Pendidikan Agama Islam dikemas dalam bentuk permainan seperti dalam "Who want to Be Millionare". Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam atau pihak sekolah harus memiliki koleksi film atau CD interaktif yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang digunakan.
- b. Alat bantu pembelajaran Teknologi informasi yang dimanfaatkan untuk alat bantu pembelajaran yaitu, pemanfaatan *software* komputer untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di antara contoh *software* pendidikan yang dikenal yaitu, *Computer Assisted Instruction* (CAI), pada umumnya *software* ini sangat baik untuk keperluan remedial; dapat digunakan untuk materi atau konsep; *Computer Assisted Training* (CAT); *Computer Assisted Design* (CAD); dan *Computer Assisted Media* (CAM).
- c. Sumber pembelajaran Teknologi informasi yang terkait sebagai sumber pembelajaran (*learning resources*) dalam bentuk internet dengan segala komponennya. Materi yang ditampilkan dalam sebuah web yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilacak terlebih dahulu oleh guru dan dipraktekkan langsung oleh peserta didik (Idris: 2015).

Pendidik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan pendekatan baru dalam pendidikan Islam. Konsep pembelajaran yang lebih modern, menyenangkan dan tidak membosankan seperti permainan, dan media yang digunakan juga dapat digunakan dengan mudah tanpa biaya tambahan. Selain itu, pendidikan Islam membutuhkan strategi untuk menanamkan nilai, seperti memberikan contoh perilaku yang baik saat berinteraksi dengan masyarakat, keluarga, dan sekolah. Dengan kata lain, sebelum melakukan apa pun, Anda harus memikirkan terlebih dahulu dan tidak melanggar aturan agama islam. Anda juga harus dinasihati tentang perbuatan yang tidak benar dan memberi tahu diri Anda bahwa apa yang Anda lakukan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Tindakan ini dapat membawa dampak negatif karena dapat mencelakai orang lain maupun diri sendiri baik secara lisan maupun fisik. Sangat jelas bahwa pemerintah terus mendukung pendidikan agama islam menjadi prioritas utama bagi siswa, terutama selama pandemi ini. Dibutuhkan media yang dapat diakses serta metode baru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tidak langsung, seperti pembelajaran daring (Sukmasari: 2018).

3. Tantangan dan Peluang Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam serta dapat mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup pengembangan akhlak, spiritualitas, dan sosial. Dalam menghadapi era digital yang terus berkembang pesat, pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan berbagai kemajuan teknologi yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Aslan: 2022).

Era digital merujuk pada periode di mana teknologi digital, seperti internet, komputer, perangkat *mobile*, dan media sosial, mengubah cara

manusia berinteraksi dengan informasi dan satu sama lain. Perkembangan ini telah mempengaruhi hampir semua sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan Islam dan era digital menawarkan berbagai peluang serta tantangan dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam di era digital memiliki potensi besar untuk berkembang, terutama dalam hal akses informasi dan penyebaran ajaran agama. Pembelajaran berbasis teknologi dapat dilakukan dengan menggunakan platform *e-learning*, aplikasi *mobile*, atau situs web yang menyediakan materi pendidikan Islam, mulai dari Al-Qur'an, hadis, fiqh, hingga sejarah Islam. Akses informasi yang mudah memungkinkan para siswa dan umat Islam untuk lebih mudah mempelajari ajaran agama, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Namun, era digital juga membawa tantangan yang perlu dihadapi, salah satunya adalah kesenjangan digital yang masih terjadi, terutama di negara-negara berkembang. Tidak semua masyarakat memiliki akses yang sama terhadap teknologi, yang berpotensi menciptakan kesenjangan dalam kualitas Pendidikan (Rahman: 2022).

Selain itu, media sosial dan internet juga bisa menjadi sumber informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang berisiko menyebarkan pemahaman yang salah atau bahkan berbahaya terkait agama. Oleh karena itu dalam Pendidikan Islam memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi era teknologi atau digital saat ini, di antaranya adalah:

- a. Kesenjangan Akses Teknologi: Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidikan Islam di era digital adalah kesenjangan akses terhadap teknologi. Meskipun penggunaan teknologi semakin meluas, masih ada sejumlah kalangan yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital dan koneksi internet, terutama di daerah terpencil atau kurang berkembang. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam kesempatan belajar, mengingat bahwa pendidikan berbasis digital memerlukan perangkat yang cukup serta koneksi internet yang stabil.
- b. Kurangnya Literasi Digital: Banyak pendidik dan peserta didik yang masih kurang terampil dalam memanfaatkan teknologi digital untuk tujuan pendidikan. Penguasaan literasi digital yang rendah ini menghambat efektivitas penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendidik yang tidak memahami penggunaan alat-alat digital mungkin kesulitan dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, sementara peserta didik yang tidak terampil dalam menggunakan teknologi akan kesulitan dalam mengakses dan menyerap materi pembelajaran yang disediakan melalui platform digital.
- c. Risiko Terhadap Nilai-Nilai Agama: Era digital memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan luas, namun tidak semua informasi yang beredar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini berpotensi menyebarkan pemahaman yang salah atau menyimpang dari ajaran Islam yang sah. Pemahaman yang salah mengenai ajaran agama dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda, yang sangat bergantung pada media digital untuk memperoleh pengetahuan agama.
- d. Pengaruh Negatif Media Sosial: Media sosial, meskipun menjadi alat untuk komunikasi dan pertukaran informasi, juga dapat menjadi sumber penyebaran informasi yang tidak tepat atau bahkan merusak nilai-nilai agama. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi pemahaman agama yang kurang tepat, mengingat

banyaknya konten yang tidak terfilter dengan baik dan berpotensi menyesatkan.

Selain tantangan yang dirasakan dalam pembelajaran Pendidikan Islam yang berbasis teknologi, ada juga peluang untuk berkembang lebih jauh, antara lain:

- a. Akses yang Lebih Luas ke Materi Pembelajaran: Salah satu peluang besar yang ditawarkan oleh teknologi digital adalah kemampuan untuk mengakses materi pendidikan Islam secara lebih luas dan fleksibel. Berbagai sumber daya pendidikan, seperti buku digital, video, artikel, dan *podcast*, dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk mempelajari ajaran Islam tanpa terbatas oleh jarak dan waktu.
- b. Pembelajaran yang Lebih Interaktif: Teknologi memungkinkan pendidikan Islam disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Platform *e-learning*, aplikasi pendidikan, dan video pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami, terutama bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Penggunaan media visual, animasi, dan simulasi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai ajaran Islam.
- c. Penyebaran Ajaran Islam yang Lebih Efektif: Teknologi digital memungkinkan dakwah dan penyebaran ajaran Islam dilakukan secara lebih efektif dan masif. Platform seperti *YouTube*, blog, dan media sosial memberikan kesempatan untuk menyebarkan informasi dan dakwah Islam kepada audiens yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun internasional. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran agama Islam melalui ceramah, kuliah, atau pembelajaran berbasis video yang disampaikan oleh para ulama atau ahli agama.
- d. Kolaborasi Global dalam Pembelajaran: Salah satu peluang lain yang diberikan oleh era digital adalah kemampuan untuk melakukan kolaborasi pembelajaran dengan peserta didik dan pengajar di seluruh dunia. Dalam pendidikan Islam, ini berarti bahwa para siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan sesama pelajar dari berbagai negara, berbagi pengetahuan, dan memperkaya pemahaman agama (Tanjung: 2021).

Teknologi memberikan kesempatan bagi siapa saja, tanpa terkecuali, untuk mengakses pengetahuan agama kapan saja dan di mana saja. Selain itu, kolaborasi internasional yang memungkinkan pertukaran pengetahuan antara siswa dan pengajar dari berbagai negara juga dapat memperkaya pemahaman dan pengalaman dalam belajar agama Islam. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, pendidikan Islam di era digital menyimpan banyak potensi untuk berkembang lebih jauh dan menjangkau lebih banyak orang, serta memudahkan proses penyebaran ajaran Islam yang benar dan moderat (Kadir: 2021).

4. Etika dan Dampak Sosial Penggunaan Teknologi

Etika dan dampak sosial penggunaan teknologi merupakan dua aspek yang saling terkait dan tidak dapat diabaikan dalam era digital ini. Penting bagi individu, institusi pendidikan, dan pemerintah untuk bekerja sama dalam meningkatkan literasi digital, membentuk kesadaran etika, dan mengembangkan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang bijak dan kolaboratif, teknologi dapat menjadi alat yang memberdayakan masyarakat tanpa mengorbankan

nilai-nilai sosial dan budaya yang ada.

Etika sosial dalam penggunaan teknologi mengacu pada prinsip-prinsip moral dan tanggung jawab kolektif yang mengatur perilaku individu atau kelompok ketika menggunakan teknologi dalam ruang sosial. Dalam konteks ini, teknologi bukan hanya alat teknis, melainkan juga ruang sosial tempat interaksi manusia berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus mempertimbangkan nilai-nilai kebersamaan, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap hak orang lain.

Etika sosial dalam dunia digital adalah seperangkat aturan dan nilai moral yang menuntun perilaku manusia dalam menggunakan teknologi, terutama ketika teknologi tersebut digunakan untuk berinteraksi dalam ruang publik, seperti media sosial, platform daring, dan komunikasi digital (Fahreza dkk: 2024). Etika ini penting agar penggunaan teknologi tidak mencederai nilai-nilai sosial seperti keterbukaan, saling menghargai, dan solidaritas. Teknologi yang tidak dibingkai oleh etika bisa menjadi alat untuk manipulasi, disinformasi, bahkan pelanggaran hak-hak dasar.

Tanpa etika, kebebasan berpendapat ini bisa berubah menjadi kebebasan menyerang atau merugikan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan etika digital harus ditanamkan sejak dini. Dalam ruang digital, nilai-nilai seperti *netiquette* (etika berinternet) menjadi bagian dari etika sosial yang lebih luas. Misalnya: tidak menghina secara daring (*cyberbullying*), tidak menyebarkan ujaran kebencian (*hate speech*), tidak mempermalukan orang lain secara publik (*public shaming*) (Zonyfar dkk: 2022).

Etika sosial tidak hanya dibentuk oleh norma budaya, tetapi juga perlu didukung oleh regulasi. Dalam konteks Indonesia, UU ITE adalah contoh upaya negara untuk mengatur perilaku etis di dunia maya. Namun demikian, hukum saja tidak cukup. Kesadaran moral dan sosial masyarakat perlu dibangun agar teknologi digunakan secara beradab dan manusiawi (Mardiyati: 2024).

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Penggunaan teknologi digital, seperti internet, media sosial, dan perangkat pintar, telah memengaruhi cara individu berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Penggunaan gadget dan teknologi canggih dapat mempengaruhi interaksi sosial dalam keluarga, terutama antara orang tua dan anak. Dampak positifnya termasuk peningkatan literasi digital di kalangan orang tua dan anak-anak. Namun, terdapat pula dampak negatif, seperti berkurangnya interaksi langsung dan meningkatnya ketergantungan pada perangkat digital (Chatlina dkk: 2024).

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya *smartphone* di lingkungan sekolah telah mempengaruhi perilaku sosial siswa, penggunaan *handphone* di lingkungan sekolah berimbas kepada perubahan perilaku sosial siswa terhadap guru maupun siswa lainnya. Dampak negatifnya meliputi kurangnya fokus saat belajar, meningkatnya sikap individualis, dan menghiraukan lingkungan sekitar. Namun, terdapat pula dampak positif, seperti membantu siswa mencari bahan materi tambahan dan berwirausaha melalui jual beli *online*. Penggunaan TIK yang berlebihan juga dapat mempengaruhi kepribadian anak muda, seperti perilaku anti sosial, penurunan motivasi belajar, dan perkembangan moral yang terhambat. Namun, penggunaan TIK juga memiliki dampak positif, seperti memudahkan komunikasi jarak jauh, pembelajaran online, dan aktivitas jual beli *online*. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembatasan penggunaan TIK, terutama konten yang tidak mendidik atau konten dewasa, serta peningkatan kesadaran

akan dampak negatif penggunaan TIK melalui kampanye dan program sosial yang tepat sasaran (Permana dkk: 2021).

C. Kesimpulan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi seperti *e-learning*, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, platform digital, dan media interaktif telah meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan daya tarik dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam tidak lagi hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan modern yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik serta relevansi materi dengan tantangan zaman. Teori-teori seperti konstruktivisme dan difusi inovasi dijadikan dasar untuk mendorong penggunaan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menggunakan teknologi secara bijak.

Namun penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses digital, rendahnya literasi teknologi di kalangan guru dan siswa, serta risiko penyebaran konten keagamaan yang tidak valid. Di sisi lain, peluang yang ditawarkan sangat besar, mulai dari penyebaran dakwah yang lebih luas hingga pembelajaran yang lebih fleksibel dan kolaboratif. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi implementasi yang tepat, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta penanaman etika digital untuk memastikan bahwa teknologi menjadi alat bantu yang mendukung penguatan nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter mulia dalam diri peserta didik.

Daftar Pustaka

- Alfiah, P., Rahma, A., & Mufidah, V. N. (2025). *Implementasi Teknologi Digital Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 3(4), 110-120.
- Aslan, A. (2022). Digital Transformation in Islamic Education: Challenges and Opportunities. *Journal of Islamic Education Studies*, 15(3), 233-245.
- Chatlina, C. B., Mulyana, A., & Amalia, M. (2024). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kualitas Hubungan Sosial Dalam Keluarga. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 7(1), 19-38.
- Dwi Iryanta Prihartana. (2022). Peran Teknologi dalam Pendidikan Islam. *Pendidikan Islam*, 6(1), 38-53.
- Etika, P., Teknologi, D., & Pada, I. (2024). *Peran etika dalam teknologi informasi pada perguruan tinggi*. 2, 332-341.
- Fahrozi, F., Rahmah, A. H., & Anbiya, B. F. (2024). Mengintegrasikan Teori Pembelajaran Konstruktivis melalui Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 82-89. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2813>
- Idris. (2015). Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Potensia*, 14.
- Kadir, Z. (2021). Islamic Education and Digital Learning: A Comparative Study. *Journal of Digital Learning*, 6(2), 120-134.
- Khofifah, K., Putri, N. R., Jannah, F., & Yuli Astuti, N. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 218-223.
- Lestari, W., Mesrawati, Z. A., Kristiani, L. F., & Orina, H. (2024). Evaluasi Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di SMK: Tantangan, Peluang dan Solusi. *Journal of Education Research*, 5(3), 3790-3799.
- Manik, E. (2022). Integrasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi-Integration Of Islamic Religious Education Learning Media Technology

- Based. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 181-188.
- Mardiyati, S. (2024). *Sriyono 1 Sri Mardiyati 2. 7*, 16608-16612.
- Nareswari, A. Z. (2025). *Integrasi Teknologi Informasi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia ; Pendekatan Teori Difusi Inovasi M . Rogers. 3*, 129-137.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun*, 19(1).
- Pendidikan, J. (2024). *PEDAGOGIK. 2(3)*, 401-408.
- Permana, A., Wibawa, A., & Nabila, K. (2021). Menuju Era Society 5.0: Dampak Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kepribadian dan Kebiasaan Masyarakat Desa Nguling. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 1(12), 851-858. <https://doi.org/10.17977/um068v1i122021p851-858>
- Rahman, F. (2022). Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktis. *Islamic Education Review*, 10(1), 45-58.
- Salsabila, U. H., Rifki, M., Oktavianda, T., Annisa, & Fauzan Abid, D. (2024). Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 136-147. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.133>
- Sukmasari, H. S. W. and M. P. (2018). Teknologi dan kehidupan masyarakat. *Anal. Sociol*, 3(1).
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070-2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Tamim, R. (2024). Pengelolaan teknologi pembelajaran pendidikan agama islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 61.
- Tanjung, M. (2021). Peluang dan Tantangan Pembelajaran Islam di Era Digital. *Pendidikan Islam*, 20(4), 455-470.
- Tobias, S. (2014). Pengaruh Karakteristik Inovasi Sistem Sosial Dan Saluran Komunikasi Terhadap Adopsi Inovasi Teknologi Pertanian. *Tesis*, 1-21. <http://e-journal.uajy.ac.id/4774/3/2MM01745.pdf>
- Wulandari, I. A. G., I Made Putra Aryana, & I Gede Eka Surya Kanta. (2022). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 2(02), 138-147. <https://doi.org/10.25078/japam.v2i02.1448>
- Zonyfar, C., Maharina, M., Sihabudin, S., & Ahmad, K. (2022). Literasi Digital: Penguatan Etika Dan Interaksi Siswa Di Media Sosial. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1426. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7274>